

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2 Obyek penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan 2018. Bursa Efek Indonesia dipilih karena memperdagangkan surat berharga yang lengkap dan semua perusahaan yang listing di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data eksternal. Data eksternal yang digunakan adalah data langsung diambil dari website Bursa Efek Indonesia, melalui IDX (www.idx.co.id) dan data tersebut bersifat sekunder atau berupa data yang sudah diolah dan berasal dari historis di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Dan populasi dalam penelitian ini adalah 27 Perusahaan *Real estate* dan *Property*

3.4.2 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan purposive sampling dilakukan menggunakan metode ROA, DER, Size dengan kriteria:

- a. Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode amatan 2016 sampai dengan 2018.
- b. Saham perusahaan *Real Estate dan Property* yang aktif diperdagangkan pada periode 2016 sampai dengan 2018
- c. Perusahaan *Real estate and Property* yang mempunyai return positif selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang telah terdaftar di BEI

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang telah terdaftar di BEI periode 2016-2018	27
2	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang tidak aktif periode 2016-2018	(1)
3	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang mempunyai return negatif periode 2016-2018	(7)
Jumlah		20

Sumber : <https://www.sahamok.com/emiten/sector-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>

3.5 Variabel penelitian dan Devinisi operasional

Return On Assets (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio ini diukur dengan membandingkan laba setelah pajak (EAT) dengan total aset. Dalam penelitian ini Return on assets didapat dari laporan tahunan/annual report. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Susan irawati, 2006)

Debt to equity ratio (DER) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2005: 13). Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* didapat dari laporan tahunan/annual report. Perhitungan DER dinyatakan dalam formula berikut ini (Sawir, 2005: 13)

(Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, nilai kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2011: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan merupakan metode dimana peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan return saham perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi

klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = return saham

a = konstanta

b = koefisien

x₁ = return on asset (roa)

x₂ = debt to equity ratio (der)

x₃ = ukuran perusahaan (size)

e = error

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah

uji Skewness. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah jika nilai Statistik Skewness dibagi nilai standard error $< 1,96$, maka distribusi sampel normal. Jika nilai Statistik Skewness dibagi nilai standard error $> 1,96$, maka distribusi sampel tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) sebagai berikut :

Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflator factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen

manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen yang ter pilih yang tidak dijelaskan oleh Variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians ber beda maka disebut heteroskedas tistitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedas tistitas atau tidak terjadi heteros kedas itas (Ghozali,2006).

Deteksi ada tidaknya heteros kedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali,2006).Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park. Uji ini meregresi nilai In residual kuadrat terhadap variabel independen. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signi fikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Apabila nilai DW berada diantara nilai du dan $4-du$ dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji t adalah H_0 diterima apabila $Sig < \alpha$ (0,05).

